

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN SEKSUALITAS DALAM MENINGKATKAN
PROTEKSI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL REMAJA PADA
PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN 1 INDRAMAYU**

TAHUN AJARAN 2023/2024



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

NADIA

NIM.20104010003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia

NIM : 20104010003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Yang Menyatakan



NIM.20104010003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia

NIM : 20104010003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun dan saya tidak akan menuntut kepada pihak Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemaksaan jilbab dalam ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nadia

NIM.2010401003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Nadia
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nadia
NIM : 20104010003
Judul Skripsi : Efektivitas Pendidikan Seksualitas dalam
Meningkatkan Proteksi Diri dari Kekerasan
Seksual Remaja pada Pembelajaran Fikih di
MAN 1 Indramayu Tahun Ajaran 2023/2024

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Juli 2024
Pembimbing

Drs. H. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1998/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PENDIDIKAN SEKSUALITAS DALAM
MENINGKATKAN PROTEKSI DIRI DARI KEKERASAN
SEKSUAL REMAJA PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN 1
INDRAMAYU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA
Nomor Induk Mahasiswa : 20104010003
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 66b4487a6cbcd



Penguji I

Sri Purnami, S.Psi. M.A.

SIGNED

Valid ID: 66b462ad99ece



Penguji II

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 66b4432175405



Yogyakarta, 25 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 66b467c59572d

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلٌ

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.”

[Q.S Al-Isrā' : 32]¹



¹ DEPAG RI (2007). *Al-Qur'an Terjemahan*, Semarang: CV. Thoha Putra, hal. 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

NADIA, Efektivitas Pendidikan Seksualitas dalam Meningkatkan Proteksi Diri dari Kekerasan Seksual Remaja pada Pembelajaran Fikih di MAN 1 Indramayu. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Remaja rentan menjadi korban kekerasan seksual karena berada pada fase pencarian identitas dan memiliki risiko lebih tinggi terpapar situasi berbahaya, baik di dunia nyata maupun *online*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) dan Komnas Perempuan menyatakan bahwa data kasus kekerasan seksual pada remaja mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian lingkungan keluarga dan sekolah terhadap kemampuan proteksi diri dari kekerasan seksual. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proteksi diri dari kekerasan seksual pada remaja melalui pendidikan seksualitas pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Indramayu.

Penentuan partisipan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria siswa rentang usia 16-18 tahun, sedang duduk di kelas XI dan belum pernah mengikuti pelatihan pendidikan seksualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa pre-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala proteksi diri. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *dependent sample t-Test* dan *effect size*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan seksualitas pada pembelajaran Fikih efektif dalam meningkatkan proteksi diri dari kekerasan seksual remaja di MAN 1 Indramayu. Tingkat proteksi diri secara signifikan lebih tinggi pada *posttest* ($M = 71.39$, $SE = 1.18$) dibandingkan pada *pretest* ($M = 51.91$, $SE = 0.95$), $t(22) = -12.566$, $p = 0.00$. ($p < 0.05$), $r = 0.93$. Maka hipotesis diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *posttest* dan *pretest*. Ukuran efek sebesar $r = 0.93$, menunjukkan bahwa dampak intervensi ini cukup besar, menandakan bahwa pendidikan seksualitas yang diterapkan efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Seksualitas, Proteksi Diri, Kekerasan Seksual, Pembelajaran Fikih, Remaja.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya dengan usaha maksimal, pada akhirnya peneliti dapat melakukan dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* dalam kehidupan dan pelopor pendidikan melalui perilaku dan tuturnya.

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Pendidikan Seksualitas dalam Meningkatkan Proteksi Diri dari Kekerasan Seksual Remaja pada Pembelajaran Fikih di MAN 1 Indramayu”. Peneliti menyadari bahwa selama penelitian skripsi ini, peneliti mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang terdalem kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Radino, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak H. Rofik, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.

5. Ibu Sri Purnami S.Psi., MA. atas bimbingannya dalam metode penelitian
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua, Ibu Masjidah dan almarhum Bapak Edi, serta adik-adikku tersayang Nabilah dan Nazwa, yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi sepanjang perjalanan akademik ini.
8. Bapak Drs. Wahyudin, M.Ag. Kepala MAN 1 Indramayu.
9. Ibu Liana Nurhaeti, S.Pd. selaku guru Fikih MAN 1 Indramayu.
10. Seluruh siswa kelas XI IIK MAN 1 Indramayu.
11. Sinta Nurrahma Safitri, yang telah menjadi sahabat di perantauan.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan berjasa atas terselesaikannya tugas akhir ini dan tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan pembaca guna pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Peneliti



Nadia

NIM. 20104010003

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | iii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| E. Kajian Pustaka | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 19 |
| A. Proteksi diri | 19 |
| B. Pendidikan Seksualitas | 25 |
| C. Kekerasan Seksual..... | 29 |
| D. Remaja..... | 33 |
| E. Pembelajaran Fikih..... | 35 |
| F. Keterkaitan Pendidikan Seksualitas pada Pembelajaran Fikih dengan Proteksi Diri dari Kekerasan Seksual | 39 |

| | |
|--|-----|
| G. Hipotesis..... | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 43 |
| B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 46 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 49 |
| D. Subjek Penelitian..... | 51 |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 53 |
| F. Uji Kualitas Instrumen | 56 |
| G. Teknik Analisis Data | 64 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 69 |
| A. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian | 69 |
| B. Deskripsi Data | 74 |
| C. Uji Prasyarat | 84 |
| D. Uji Hipotesis | 85 |
| E. Pembahasan Penelitian..... | 86 |
| BAB V PENUTUP | 94 |
| A. Simpulan..... | 94 |
| B. Saran..... | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 96 |
| LAMPIRAN | 103 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel I | : Jadwal Penelitian..... | 51 |
| Tabel II | : Kisi-Kisi Skala Proteksi Diri..... | 54 |
| Tabel III | : Kriteria Penskoran Proteksi Diri | 55 |
| Tabel IV | : Klasifikasi Uji Validitas Aiken's | 58 |
| Tabel V | : Hasil Uji Validitas Isi | 58 |
| Tabel VI | : Hasil Uji Validitas Item | 61 |
| Tabel VII | : Hasil Uji Reliabilitas..... | 63 |
| Tabel VIII | : Indikator Perhitungan Pearson's | 68 |
| Tabel IX | : Perbaikan Modul Pendidikan Seksualitas | 70 |
| Tabel X | : Statistik Deskriptif Hasil <i>Pretest</i> | 75 |
| Tabel XI | : Statistik Deskriptif Hasil <i>Posttest</i> | 76 |
| Tabel XII | : Data Perbandingan <i>Pretest</i> dengan <i>Posttest</i> | 77 |
| Tabel XIII | : Perbandingan Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 78 |
| Tabel XIV | : Pedoman Kategorisasi Data..... | 80 |
| Tabel XV | : Statistik Kategorisasi Data | 80 |
| Tabel XVI | : Kriteria Acuan 3 Kategorisasi Data | 81 |
| Tabel XVII | : Kategorisasi Proteksi Diri Siswa (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>) | 82 |
| Tabel XVIII | : Distribusi Frekuensi Kategori | 83 |
| Tabel XIX | : Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 84 |
| Tabel XX | : Hasil Uji Dependent Sample t-Test..... | 85 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar I | : Desain Penelitian Pra-Eksperimen..... | 44 |
| Gambar II | : Grafik Skor <i>Pretest</i> | 75 |
| Gambar III | : Grafik Skor <i>Posttest</i> | 76 |
| Gambar IV | : Grafik Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 79 |
| Gambar V | : Grafik Kategorisasi Proteksi Diri Siswa (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>)..... | 83 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|--------------|--|-----|
| Lampiran I | : Modul Eksperimen..... | 103 |
| Lampiran II | : Instrumen Pengumpulan Data | 127 |
| Lampiran III | : Data Penelitian | 149 |
| Lampiran IV | : Hasil Olah Data | 160 |
| Lampiran V | : Surat Izin Penelitian dan Keterangan | 162 |
| Lampiran VI | : Dokumentasi Penelitian | 164 |
| Lampiran VII | : Syarat Administrasi | 167 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan suatu bangsa menjadi dasar awal dalam menentukan kehidupan di masa yang akan datang, untuk itu diperlukan perencanaan bagi generasi penerus bangsa dalam mempersiapkan tumbuh kembang anak dengan baik. Anak-anak membutuhkan perlindungan dari semua elemen. Setiap orang tidak diperbolehkan untuk melakukan, mengabaikan, memerintahkan, apalagi terlibat pemanfaatan dalam hal ekonomi dan seksual terhadap anak.¹

Sejalan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 pasal 9 ayat 1 :

“Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan berhak mendapatkan perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, penganiayaan, ketidakadilan, dan perlakuan salah lainnya.”²

Pasal tersebut menegaskan bahwa semua pihak yang bersangkutan harus memberikan perhatian yang khusus dalam perlindungan diri, karena hal ini berkaitan dengan UU tersebut dimana semua pihak bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan terhadap anak dalam situasi darurat dan yang mengalami eksploitasi secara seksual juga kekerasan lainnya.

¹Irmawati dan Raden Rachmy Diana (2022). Level of Knowledge of Self-Protection from Sexual Exploitation, dalam Jurnal *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, Edisi 5, Hal. 4210.

²Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2004). *Kumpulan Undang-Undang tentang Perlindungan Anak*, Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI, hal. 102.

Proteksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perlindungan. Perlindungan ini sifatnya universal, misalnya perlindungan dalam bidang perindustrian, perdagangan bahkan perlindungan diri.³ Proteksi diri adalah langkah preventif dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual dari para pelaku kejahatan seksual.⁴ Proteksi diri ialah salah satu cara untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan dari orang lain. Melihat realita yang ada, masih banyak individu yang belum menyadari akan pentingnya proteksi diri. Proteksi diri dapat diperoleh dari pembekalan informasi, tentunya hal ini sangat berharga bagi setiap individu agar dapat terhindar dari kekerasan seksual yang berbahaya.⁵

Menurut Komnas Perempuan kekerasan seksual merujuk pada tindakan yang bersifat melakukan serangan kepada korban tanpa persetujuan yang dapat menyebabkan aktivitas seksual. Dan kasus yang sering terjadi adalah pelecehan seksual, tindakan ini termasuk main mata, siulan, komentar atau ucapan yang berbau seksual, mempertontonkan video atau foto bernuansa pornografi, colekan atau sentuhan, gerakan atau isyarat yang menyebabkan

³Kemendikbudristek RI (2022) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kemendikbudristek.

⁴Sedikides, C. dan Alicke, M. D. (2009). Self-enhancement and self-protection: What they are and what they do, dalam *Jurnal European Review of Social Psychology*, Vol. 20, Edisi 1, Hal.5

⁵Yuliana, Widyastuti, dan Siswanti, (2021). Pelatihan Pendidikan seksualitas Terhadap Peningkatan Pemahaman Proteksi Diri Dari Pelecehan Seksual Pada Remaja Perempuan Tunanetra di Sekolah Luar Biasa, dalam *Pinisi : Journal of Art, Humanity & Social Studies*, Vol. 1, Edisi 4, Hal. 94.

rasa tidak nyaman, tersinggung dan merasa direndahkan dan hingga sampai menyebabkan masalah kesehatan dan keselamatan.⁶

Kekerasan seksual di Indonesia merupakan masalah yang serius dan kompleks. Menurut data dari Komnas Perempuan dalam catatan tahunan (CATAHU) tahun 2022 kasus kekerasan seksual mengalami peningkatan 7% dengan jumlah kasus sebanyak 1.887 kasus.⁷ Kemudian data CATAHU tahun 2023 jumlah kasus kekerasan seksual sebanyak 2.228 kasus (34.21%) dan banyak terjadi dalam ranah publik seperti tempat kerja dan sekolah.⁸

Karakteristik pelaku dan korban selama dua tahun terakhir masih sama, pelaku didominasi usia 25-40 tahun, disusul 14-17 tahun dan 18-24 tahun. Sedangkan korban berasal dari semua kalangan usia. Korban terbanyak berusia rentang 18-40 tahun, disusul 13-17 tahun dan di bawah 5 tahun. Kemudian untuk karakteristik jenjang pendidikan korban dan pelaku terdapat dalam semua jenjang pendidikan, dengan jumlah paling tinggi terdapat dalam jenjang SMA/ sederajat.⁹

Dilansir dalam CNN Indonesia, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil asesmen sekolah, sebanyak 22,4% peserta didik berpotensi

⁶Komnas Perempuan (2014). *Kekerasan Seksual : Belajar dari Kebijakan Mancanegara*. Jakarta: Komnas Perempuan, hal. 7.

⁷Komnas Perempuan (2022). Catatan Tahunan 2022: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2021, dalam *Catahu Komnas Perempuan*, Senin, 7 Maret 2022.

⁸Komnas Perempuan (2023). Catatan Tahunan 2023: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2022, dalam *Catahu Komnas Perempuan*, Selasa, 7 Maret 2023.

⁹*Ibid.*, Hal. 17.

mengalami kekerasan seksual. Kasus kekerasan seksual lebih banyak terjadi di sekolah yang tidak memiliki kebijakan terkait pemahaman soal kekerasan seksual. Guru-guru yang mempunyai pemahaman dan membahas topik kekerasan seksual secara terbuka akan menekan level insidensi menjadi jauh lebih kecil.¹⁰

Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2023 menyatakan bahwa Jawa Barat menempati posisi pertama dari banyaknya kasus kekerasan seksual.¹¹ Kemudian kasus kekerasan seksual pada anak juga menjadi urutan pertama dalam kasus Perlindungan Khusus Anak (KPA) dengan jumlah 314 kasus (34,4%).¹² Dilansir dalam CNN Indonesia tahun 2022 digemparkan dengan kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh pimpinan pesantren di Bandung yang korbannya mencapai 12 santri perempuan, 4 santri diantaranya hamil dan melahirkan.¹³

Kasus kekerasan seksual kembali terjadi pada bulan September 2023 di Serang, yang pelakunya merupakan ayah kandung korban yang tega memperkosa anak kandungnya dengan dalih mengajarkan pendidikan seksualitas. Aksinya viral setelah korban menceritakan apa yang terjadi pada

¹⁰CNN Indonesia (2022). "Nadiem Ungkap 22,4 Persen Siswa Potensi Alami Kekerasan Seksual". <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220412195946-20-783943/nadiem-ungkap-224-persen-siswa-potensi-alami-kekerasan-seksual>.

¹¹SIMFONI PPA (2023). "Data Kekerasan 2023," dalam *SIMFONI PPA*, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

¹²KPAI (2023). Data Kasus Perlindungan Anak Tahun 2023, dalam Bank Data KPAI 2023, Jum'at, 20 Januari 2023.

¹³CNN Indonesia (2022). "Kronologi Guru Ngaji di Pangalengan Bandung Cabuli 12 Murid". <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220418222003-12-786363/kronologi-guru-ngaji-di-pangalengan-bandung-cabuli-12-murid/>.

pamannya, yakni kelakuan bejat sang ayah yang diawali dengan memaksa korban untuk menonton film porno. Akhirnya, pelaku dijerat pasal 81 ayat 2 UU RI nomor 17 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas UU RI nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dengan ancaman penjara maksimal 15 tahun.¹⁴

Kemudian kasus selanjutnya menimpa remaja putri di Sukabumi yang menjadi korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh 8 pelaku. Peristiwa ini terjadi pada 23-25 Februari 2024 bermula dari salah satu pelaku yang mengajak korban untuk jalan-jalan. Kemudian, korban dibawa ke indekos di wilayah Cicantayan, Kabupaten Sukabumi. 7 pelaku lainnya sudah berada di sana. Total, 7 orang berstatus di bawah umur dan 1 orang dewasa. Korban dicekoki minuman keras, lalu diperkosa. Polisi baru memproses laporan korban pada 16 April 2024, kasus ini sudah dilimpahkan pada kejaksaan. Kendati demikian, hingga 8 Mei 2024, korban belum mendapatkan bantuan psikologis profesional.¹⁵ Kasus tersebut hanya sebagian dari banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi, khususnya di daerah Jawa Barat.

Indramayu merupakan kota kecil yang termasuk bagian wilayah Jawa Barat yang kasus kekerasan seksualnya cukup tinggi dibandingkan dengan kota-kota

¹⁴Kumparan News (2024). "Berdalih Pendidikan, Ayah di Serang Paksa Anak Nonton Porno Lalu Memperkosa", <https://kumparan.com/kumparannews/berdalih-pendidikan-ayah-di-serang-paksa-anak-nonton-porno-lalu-memperkosa-22h6HGMORRq/full>.

¹⁵Narasi (2024). "Remaja Putri di Sukabumi Diperkosa 8 Orang", <https://twitter.com/NarasiNewsroom/status/1788597843621728349>/diakses pada tanggal 9 Mei 2024.

kecil lainnya di Jawa Barat.¹⁶ Kemudian data yang didapat dalam catatan tahunan Selendang Puan Dharma Ayu tahun 2022 terdapat 19 kasus kekerasan seksual (15 kasus pencabulan dan 4 kasus pemerkosaan) dan 2 kasus kekerasan berbasis gender *online* yang didalamnya ada pelecehan seksual.¹⁷ Tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 31 kasus kekerasan seksual. Usia korban paling muda 16 bulan sampai 19 tahun. Rendahnya pendidikan seksualitas pada remaja menjadi penyebab utama kasus kekerasan seksual. Masih banyak kasus kekerasan seksual di Indramayu yang belum terdata atau tidak terungkap, seolah-olah ditutupi karena dianggap sebagai aib.¹⁸

Anak-anak maupun remaja rentan menjadi korban kekerasan seksual, namun survei menunjukkan bahwa remaja memiliki kerentanan yang lebih tinggi. Menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2024, terdapat peningkatan signifikan dalam kasus kekerasan seksual terhadap remaja. Remaja usia 13-17 tahun paling sering menjadi korban karena mereka berada dalam fase pencarian identitas dan memiliki risiko lebih tinggi terpapar situasi berbahaya, baik di dunia nyata maupun *online*.¹⁹

¹⁶SIMFONI PPA (2024). "Data Kekerasan 2024". <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

¹⁷Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2022). Catatan Tahunan 2022, dalam *Selendang Puan Dharma Ayu*, Rabu, 21 Desember 2022.

¹⁸Wawancara dengan Susyantie Kepala Disduk - DP3A Indramayu, tanggal 30 April di zoom meeting.

¹⁹SIMFONI PPA (2024). "Data Kekerasan 2024" dalam *SIMFONI PPA*, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

Pendidikan seksualitas adalah hal yang sangat krusial yang perlu dibekali sejak anak-anak. Namun pada kenyataannya, seringkali tidak dilakukan oleh orang tua maupun sekolah yang seharusnya menjadi sumber ilmu. Hal ini disebabkan oleh persepsi yang memandang pendidikan seksualitas sebagai hal yang tabu dan tidak pantas untuk disampaikan kepada anak.²⁰ Sejalan dengan hal tersebut, Komnas Perempuan memberikan rekomendasi untuk memberikan pendidikan seksualitas sebagai bentuk pencegahan dari kekerasan seksual dan perlindungan di lembaga pendidikan.²¹

Pendidikan seksualitas dapat diberikan sesuai dengan usia pemahaman anak, materi yang diajarkan berupa kesehatan reproduksi, pergaulan sehat, dan risiko-risiko terkait masalah seksual. Pendidikan seksualitas yang diberikan dengan benar dapat membantu anak melindungi diri dan terhindar dari kekerasan seksual.²² Kemudian dalam syariat Islam memerintahkan pendidik untuk memberikan pendidikan seks pada anak secara bertahap sesuai dengan pemahaman dan usia anak.²³

²⁰Amanah Husnul Khotimah dan Yadi Mardiansyah (2021). Pendidikan Seks Berbasis Kesetaraan Gender Sebagai Upaya Preventif Pelecehan Seksual Pada Remaja di Desa, dalam *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 1, Edisi. 80, Hal. 41.

²¹Komnas Perempuan (2023). Komitmen Ciptakan Kawasan Bebas Kekerasan di Lingkungan Pendidikan Meningkatkan Signifikan, dalam *Siaran Pers Komnas Perempuan Memperingati Hari Pendidikan Nasional*, Selasa, 2 Mei 2023, hal. 1.

²²Yusuf Madani (2003). *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, hal. 7.

²³*Ibid.*, hal. 100.

Merujuk pada banyaknya kasus kekerasan seksual yang menimpa sejumlah remaja di Indonesia, maka peneliti melakukan upaya preventif berupa pendidikan seksualitas secara komprehensif untuk meningkatkan kemampuan proteksi diri dari kekerasan seksual khususnya pada remaja. Berdasarkan hasil wawancara dan survei dengan guru Fikih, guru Bimbingan Konseling, dan orang tua siswa yang menyatakan bahwa perhatian para guru dan orang tua tentang proteksi diri pada siswa masih kurang. Sekolah juga belum menerapkan pendidikan seksualitas secara komprehensif dalam pembelajaran.²⁴

Diperkuat dengan hasil wawancara dan survei pada siswa, mereka belum pernah mendapatkan pendidikan seksualitas secara komprehensif, sejauh ini mereka hanya diajarkan 2 hal dalam pendidikan seksualitas yakni paham *pro-abstain* berarti tidak boleh melakukan seks sebelum menikah dan paham *biomedical* yang terfokuskan pada bab reproduksi, padahal lebih dari itu pendidikan seksualitas membahas tentang privasi, cara menghargai manusia seutuhnya, *digital citizenship*, dan cara melindungi tubuh dari kekerasan seksual. Oleh karena itu, mereka sedikit memiliki pengetahuan mengenai proteksi diri dari kekerasan seksual.²⁵ Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan bahwa pendidikan seksualitas yang komprehensif sangat penting dalam membekali anak-anak dan remaja dengan pengetahuan dan

²⁴Wawancara dengan guru Fikih dan guru BK, tanggal 17 Mei 2024 di ruang guru MAN 1 Indramayu.

²⁵Wawancara dengan siswa kelas XI, tanggal 17 Mei 2024 di ruang OSIS MAN 1 Indramayu.

keterampilan yang mereka butuhkan untuk melindungi diri mereka dari kekerasan dan eksploitasi seksual.²⁶

Dalam konteks pendidikan agama, pembelajaran Fikih memiliki peran yang penting dalam membentuk pemahaman remaja tentang etika dan moralitas seksual, karena dalam Fikih terdapat materi mengenai pendidikan seksualitas seperti thaharah dan larangan zina.²⁷ Dengan mengintegrasikan pendidikan seksualitas ke dalam pembelajaran Fikih dapat membangun pemahaman yang seimbang antara agama dan kehidupan praktis terkait seksualitas, serta memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan holistik terkait nilai-nilai agama, serta membekali mereka dengan landasan yang kuat secara moral dan spiritual.²⁸

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan menggugah kesadaran. Penelitian ini diharapkan agar siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai proteksi diri dalam kekerasan seksual melalui pendidikan seksualitas dalam pembelajaran Fikih. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Efektivitas Pendidikan***

²⁶World Health Organization (2021). *Standards for Sexuality Education in Europe: A Framework for Policy Makers, Educational and Health Authorities and Specialists*, Europe: BZgA, hal. 23.

²⁷Tutik Astuti, J. Nugrahaningtyas, dan G. Y. Okinarum (2022). Intervensi REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) Guna Pemulihan Diri Korban Kekerasan Seksual Terhadap Kualitas Hidup Remaja Putri, dalam *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 17, Edisi 1, Hal. 64.

²⁸Imroatun M. Muslich, Mamluatun Ni'mah, dan Ivonne H. Kirom (2023). Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, Edisi. 2, Hal. 31.

Seksualitas dalam Meningkatkan Proteksi Diri dari Kekerasan Seksual Remaja pada Pembelajaran Fikih di MAN 1 Indramayu Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendidikan seksualitas efektif dalam meningkatkan proteksi diri dari kekerasan seksual remaja pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Indramayu?
2. Berapa besar efektivitas pendidikan seksualitas dalam meningkatkan proteksi diri dari kekerasan seksual remaja pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Indramayu.

C. Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keefektivitasan pendidikan seksualitas dalam meningkatkan proteksi diri dari kekerasan seksual remaja pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Indramayu.
2. Melihat seberapa besar efektivitas pendidikan seksualitas dalam meningkatkan proteksi diri dari kekerasan seksual remaja pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada kajian bidang pendidikan seksualitas dalam pembelajaran Fiqih serta dapat menjadi sumber rujukan atau pengetahuan baru bagi para pembaca tentang pendidikan seksualitas pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan proteksi diri dari kekerasan seksual remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan diri dan kesadaran remaja mengenai proteksi diri dari kekerasan seksual, sehingga mereka menjadi lebih mampu melindungi diri dan menghadapi situasi yang berpotensi membahayakan dengan lebih bijaksana dan berdaya.
- b. Bagi instansi madrasah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dipertimbangkan agar dapat dimasukkan dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai pendidikan seksualitas dan memberikan pengalaman berharga kepada peneliti sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian serupa serta memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Peneliti hendak memaparkan penelitian terdahulu dengan gap penelitiannya. Berikut adalah penelitian yang masih relevan dengan tema yang diteliti oleh peneliti:

1. Penelitian Rara Salsabila 2019 dengan judul "*Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas untuk Meningkatkan Pengetahuan Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual Remaja di SMP X Sleman*" yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perlindungan diri dari pelecehan seksual pada remaja perempuan melalui pelatihan pendidikan seksualitas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pendidikan seksualitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perlindungan diri dari pelecehan seksual pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat perlindungan sebelum dan sesudah pelatihan yang diperoleh nilai $p = 0,008$ yang berarti $p < 0,05$.²⁹ Adapun persamaan terletak pada variabel dependen dan independen berupa pendidikan seksualitas dan proteksi diri. Adapun perbedaannya terletak pada materi yang diberikan dan subjek penelitian, yang mana Rara menggunakan hanya memberikan materi pendidikan seksualitas secara komprehensif dengan subjek penelitian siswi

²⁹Rara Salsabila (2019). *Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas untuk Meningkatkan Pengetahuan Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual pada Remaja Perempuan di SMP X Sleman. Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 18.

perempuan tingkat SMP, sedangkan penelitian ini memberikan materi pendidikan seksualitas yang sudah diintegrasikan dengan mata pelajaran Fikih dan subjek penelitian siswa perempuan dan laki-laki tingkat MA.

2. Penelitian Taylor tahun 2021 dengan judul *“Sex Education by Theatre (SExT):*

The Impact of a Culturally Empowering, Theatre-Based, Peer Education Intervention on The Sexual Health Self-Efficacy of Newcomer Youth in Canada” bertujuan untuk mengetahui adanya kontribusi positif pendidikan sebaya dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* (bermain peran) terhadap kesehatan seksual dan perkembangan pribadi/sosial remaja pendatang baru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksualitas berbasis teater dapat meningkatkan efikasi diri dalam kesehatan seksual dan perkembangan pribadi/sosial.³⁰ Adapun persamaan penelitian terletak pada variabel independennya yakni pendidikan seksualitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen yakni efikasi diri. Selain itu, metode penelitian kualitatif dan model pembelajarannya hanya berupa *role play*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan 2 model pembelajaran berupa ceramah dan *role play*.

3. Penelitian Arfia dkk tahun 2021 dengan judul *“Pelatihan Pendidikan seksualitas Terhadap Peningkatan Proteksi Diri Dari Pelecehan Seksual Pada*

³⁰Shira B. Taylor dkk (2022). Sex Education by Theatre (SExT): the impact of a culturally empowering, theatre-based, peer education intervention on the sexual health self-efficacy of newcomer youth in Canada, dalam *Jurnal Sex Education* Vol. 22, Edisi 6, Hal. 2.

Remaja Perempuan Tunanetra di Sekolah Luar Biasa” yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pendidikan seksualitas dalam meningkatkan pemahaman proteksi diri dari pelecehan seksual. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksualitas efektif dalam meningkatkan pemahaman proteksi diri dari pelecehan seksual. Hal ini dibuktikan dengan nilai p sebesar $0,007 < 0,05$.³¹ Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel dependen dan independen. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan jenis penelitian, dimana Arfia dkk menggunakan subjek penelitian remaja perempuan tunanetra dan jenis penelitian kuasi eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan siswa MA dan jenis penelitian pra-eksperimen.

4. Penelitian Irmawati dan Diana tahun 2022, dengan judul *“Level of Knowledge of Self-Protection from Sexual Exploitation”* yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan perlindungan diri pada anak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi seksual berupa *role play* dapat meningkatkan kemampuan perlindungan diri pada anak usia dini. Hal ini didasarkan pada hasil kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan ialah $t = 5.548$, $p = 0.00 < 0.05$. (signifikan). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan

³¹Arfia Putri Yuliana, Widyastuti, dan Dian Novita Siswanti (2021). Pelatihan Pendidikan Seksual Terhadap Peningkatan Proteksi Diri Dari Pelecehan Seksual Pada Remaja Perempuan Tunanetra di Sekolah Luar Biasa, dalam *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, Vol. 1, Edisi 4, Hal. 93.

perlindungan diri.³² Persamaan dari penelitian ini terletak pada instrumen penelitian berupa skala proteksi diri, variabel independen dan dependen yakni pendidikan seksualitas dan proteksi diri. Sedangkan perbedaannya ada dalam cakupan materi pendidikan seksualitas dan jenis penelitiannya, dimana Irmawati dan Diana hanya menggunakan materi pendidikan seksualitas sebatas aspek mengenal bagian tubuh dan pencegahan pelecehan seksual dan jenis penelitian berupa kuasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan materi yang tidak hanya mengenalkan aspek mengenal bagian tubuh dan pencegahan kekerasan seksual tetapi sampai pada pelaporan dan menggunakan jenis pra-eksperimen.

5. Penelitian Masitoh dkk tahun 2022 dengan judul *“Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja pada Model Pembelajaran Fiqih Kontekstual”* yang bertujuan untuk mencegah kekerasan seksual dengan materi pendidikan seksualitas yang diterapkan pada pembelajaran Fiqih kontekstual.³³ Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa solusi pencegahan kekerasan seksual dapat dilakukan dengan memberikan materi pendidikan seksualitas dalam mata pelajaran Fiqih. Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada kajian pendidikan seksualitas yang diintegrasikan pada pembelajaran Fiqih. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi

³²Irmawati dan Raden Rachmy Diana (2022). Level of Knowledge of Self-Protection from Sexual Exploitation, dalam *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, Edisi 5, Hal. 4213.

³³Itoh Masitoh dkk (2022). Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja Pada Model Pembelajaran Fiqih Kontekstual, dalam *Jurnal Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.9, Edisi 1, Hal. 12.

pembelajaran pada bab thaharah dan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan materi bab hudud pada bagian zina dan metode yang digunakan kuantitatif.

6. Penelitian Yao tahun 2023, dengan judul *“The Impact of Chinese Sex Education on the Younger Generation: Gender Relation, Self-Awareness, and Awareness of Sexual Protection”* yang bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan seksualitas bagi remaja di Tiongkok.³⁴ Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksualitas dapat membantu remaja dalam memahami perubahan tubuh secara objektif dan biologis, serta dapat mendidik anak dibawah umur untuk memproteksi diri ketika menghadapi pelecehan seksual. Adapun persamaan terletak pada topik pembahasan mengenai pendidikan seksualitas. Sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian dan fokus hasil kajian, peneliti sebelumnya hanya sebatas melakukan observasi untuk mengetahui dampak dari pendidikan seksualitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui efektivitas peningkatan proteksi diri.
7. Penelitian Fadli tahun 2023 dengan judul *“Pengaruh Psikoedukasi Seksual Terhadap Peningkatan Proteksi Diri dari Kekerasan Seksual Pada Siswa Perempuan Penyandang Intellectual Disability Di SLB Idayu 2 Kabupaten Malang”* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan proteksi diri dari

³⁴Shushihan Yao (2023).The Impact of Chinese Sex Education on the Younger Generation: Gender Relations, Self-Awareness, and Awareness of Sexual Protection, dalam *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, Vol. 8, Edisi 1. Hal. 1246.

kekerasan seksual pada siswi penyandang disabilitas melalui psikoedukasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi mampu meningkatkan proteksi diri partisipan dari kekerasan seksual. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai $p=0,042$ dimana $p<0,050$. Dan hasil penelitian menunjukkan 73 poin yang mengalami peningkatan sebesar 49% setelah dilakukan perlakuan.³⁵ Adapun persamaan terletak pada variabel dependen dan desain penelitian. Sedangkan, perbedaan terletak pada variabel independen psikoedukasi dan jenis skala yang digunakan model guttman dengan 2 pilihan “ya” dan “tidak”. Sementara itu, penelitian ini menggunakan variabel independen pendidikan seksualitas dan jenis skala 1 – 4.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pada beberapa penelitian, persamaannya terletak pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) berupa pendidikan seksualitas dan proteksi diri tetapi subjek dan materi yang diberikan berbeda. Adapun pada penelitian yang lain, persamaan terletak pada variabel dependen (Y) berupa proteksi diri tetapi memiliki perbedaan pada variabel (X) berupa psikoedukasi. Sedangkan pada penelitian yang lain hanya melakukan

³⁵Nadia Fadli (2023). Pengaruh Psikoedukasi Seksual Terhadap Peningkatan Proteksi Diri dari Kekerasan Seksual Pada Siswa Perempuan Penyandang Intellectual Disability Di SLB Idayu 2 Kabupaten Malang, *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, hal. 15.

observasi dan memberikan pendidikan seksualitas dalam pembelajaran Fikih dan tidak melakukan pengukuran tingkat proteksi diri. Penelitian diatas lebih banyak memfokuskan pada materi pendidikan seksualitas secara umum atau kesehatan tanpa mengintegrasikan pendidikan Islam. Sedangkan, dalam penelitian ini, selain mengintegrasikan pendidikan seksualitas pada pembelajaran Fikih, peneliti juga menguji hasil efektivitas pendidikan seksualitas dalam meningkatkan proteksi diri siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu belum ada yang menguji efektivitas pendidikan seksualitas dalam pembelajaran Fikih dalam meningkatkan proteksi diri siswa dari kekerasan seksual.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang efektivitas pendidikan seksualitas dalam meningkatkan proteksi diri dari kekerasan seksual remaja pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Indramayu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendidikan seksualitas efektif dalam meningkatkan proteksi diri dari kekerasan seksual remaja pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Indramayu. Tingkat proteksi diri secara signifikan lebih tinggi pada *posttest* ($M = 71.39$, $SE = 1.18$) dibandingkan pada *pretest* ($M = 51.91$, $SE = 0.95$), $t(22) = -12.566$, $p = 0.00$. ($p < 0.05$). Maka hipotesis diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *posttest* dan *pretest*.
2. Efektivitas pendidikan seksualitas dalam meningkatkan proteksi diri dari kekerasan seksual remaja pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Indramayu tergolong besar. Ukuran efek sebesar $r = 0.93$, menunjukkan bahwa dampak intervensi ini cukup besar, menandakan bahwa pendidikan seksualitas yang diterapkan efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pendidikan seksualitas dalam pembelajaran Fikih, mengingat efektivitasnya dalam meningkatkan proteksi diri siswa dan memberikan pelatihan kepada guru agar dapat mengajarkan pendidikan seksualitas dengan baik, sehingga dapat diterima dengan baik juga oleh siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan *follow-up* dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat apakah efek positif dari pendidikan seksualitas ini dapat bertahan.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencoba metode pengajaran yang berbeda, seperti penggunaan teknologi digital, video edukatif atau program interaktif untuk menentukan mana yang paling efektif dalam meningkatkan proteksi diri siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L.R. (1985). Three Coefficients for Analyzing The Reliability and Validity of Ratings. *Jurnal Educational and Psychological Measurument*, Volume 45, Edisi 1, Hal. 131–142.
- Amanah, Husnul dan Mardiansyah, Yadi (2021). Pendidikan Seks Berbasis Kesetaraan Gender Sebagai Upaya Preventif Pelecehan Seksual Pada Remaja di Desa. *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Volume 1, Edisi 80, Hal. 40–45.
- Arifin, Zainal (2016). *Fikih Seksualitas: Panduan Seks dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Tutik, J. Nugrahaningtyas, dan G. Y. Okinarum (2022). Intervensi REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) Guna Pemulihan Diri Korban Kekerasan Seksual Terhadap Kualitas Hidup Hidup Remaja Putri. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Volume 17, Edisi 1, Hal. 55–66.
- Azwar, Saifuddin (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagley, Christopher, dan Kathleen King (2004). *Child Sexual Abuse The Search for Healing*. London: Routledge.
- CNN Indonesia (2022). "Kronologi Guru Ngaji di Pangalengan Bandung Cabuli 12 Murid." <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220418222003-12-786363/kronologi-guru-ngaji-di-pangalengan-bandung-cabuli-12-murid>.
- CNN Indonesia (2022). "Nadiem Ungkap 22,4 Persen Siswa Potensi Alami Kekerasan Seksual." <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220412195946-20-783943/nadiem-ungkap-224-persen-siswa-potensi-alami-kekerasan-seksual>.
- Creswell, J. W., dan J. D. Creswell (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.

- D., Lakens (2013). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: a practical primer for t-tests and ANOVAs. *Jurnal Frontiers in psychology*, Volume 4, Edisi 3, Hal. 1–12.
- Delaney, Stephanie (2006). *Melindungi Anak-Anak dari Eksploitasi Seksual dan Kekerasan Seksual dalam Situasi Bencana dan Gawat Darurat*. Medan: Ecpat in Indonesia.
- DEPAG RI (2007). *Al-Qur'an Terjemahan*. Semarang: CV. Thoha Putra.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2022). Catatan Tahunan 2022. dalam *Selendang Puan Dharma Ayu*.
- Fadli, Nadia (2023). Pengaruh Psikoedukasi Seksual Terhadap Peningkatan Proteksi Diri dari Kekerasan Seksual Pada Siswa Perempuan Penyandang Intellectual Disability Di SLB Idayu 2 Kabupaten Malang. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics using SPSS*. Los Angeles: Sage.
- Fraenkel, Jack R., dan Norman E. Wallen (1996). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Gidycz, C. A., S. J. Lynn, N. L. Marioni, L. M. Blackwell, J. Stafford, R. Fite, dan J. Pashdag (2001). The Evaluation Of A Sexual Assault Risk Reduction Program: A Multisite Investigation. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Volume 69, Edisi 6, Hal. 1073–1078.
- Hamdun, Dudung (2022). The Role of Parenting Styles in Internalizing Islamic Moderation Values in Children: A Phenomenological Study. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, Edisi 2, Hal. 137–44.
- Hariati, Rini, dan Mianna, Rika (2016). *Pendidikan Seks Usia Dini : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Transmedika.
- Hodgins, Holley S., Kristin S. Weibust, Netta Weinstein, Sara Shiffman, Anita Miller, Garth Coombs, dan Kathryn C. Adair (2010). The Cost of Self-Protection: Threat Response and Performance as a Function of Autonomous and Controlled Motivations. *Jurnal Personality and Social Psychology Bulletin*, Volume 36, Edisi 8, Hal. 1101–1114.
- Huwaitdah (2011). *Model Bimbingan Korban Kekerasan Seksual Terhadap Anak dalam Perspektif Islam di Yayasan Pulih*. Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.

- Irmawati, dan Rachmy Diana (2022). Level of Knowledge of Self-Protection from Sexual Exploitation. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Edisi 5, Hal. 4210–4218.
- Kamaludin, Muhammad, dan Muthohirin (2021). Modernisasi Pendidikan Islam Ahmad Dahlan: Perspektif Kesadaran (Konsientisasi) Kritis Paulo Freire. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 8, Edisi 1, Hal. 51–62.
- Kemenag (2013). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Kemenag RI.
- (2008). *PMA No. 2 Tahun 2008 : Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kemendikbudristek RI (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2004). *Kumpulan Undang-Undang tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2023). *RUU PKS: Panduan dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Ana.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Foundations of Behavioral Research*. Harcourt College Publishers.
- Kirby, D. B., Laris, B. A., dan Roller, L. A. (2019). Sex and HIV education programs: their impact on sexual behaviors of young people throughout the world. *The Journal of adolescent health : official publication of the Society for Adolescent Medicine*, Volume 40, Edisi 3, Hal. 67–78.
- Komnas Perempuan (2022). "15 Bentuk Kekerasan Seksual : Sebuah Pengenalan. Jakarta: Komnas Perempuan." <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/15-bentuk-kekerasan-seksual-sebuah-pengenalan>.
- (2022). "Catatan Tahunan 2022: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2021," <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan>.
- (2023). "Catatan Tahunan 2023: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2022," <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers->

detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-peluncuran-catatan-tahunan-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2023.

———(2014). *Kekerasan Seksual : Belajar dari Kebijakan Mancanegara*. Jakarta: Komnas Perempuan.

———(2023). *Komitmen Ciptakan Kawasan Bebas Kekerasan di Lingkungan Pendidikan Meningkatkan Signifikan*. Jakarta: Komnas Perempuan.

Kumparan News (2024). "Berdalih Pendidikan, Ayah di Serang Paksa Anak Nonton Porno Lalu Memperkosa." <https://kumparan.com/kumparannews/berdalih-pendidikan-ayah-di-serang-paksa-anak-nonton-porno-lalu-memperkosa-22h6HGM0RRq/full>.

Lestari, Indah, dan Misbah, Muhammad (2022). Orientasi Baru Pendidikan Islam Era Millenial. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 8, Edisi 2, Hal. 108–120.

Madani, Yusuf (2003). *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.

Mansir, Firman (2021). Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, Edisi 1, Hal. 88–99.

Masitoh, Itoh, Muhajir, Hasbullah, Fachmi, dan Adriadi (2022). Pencegahan Kekerasan Seksual Remaja Pada Model Pembelajaran Fiqih Kontekstual. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 9, Edisi 1, Hal. 85–96.

Misbahuddin dan Hasan, Iqbal (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, Muhammad (2020). *Fikih Kelas XI MA Peminatan Keagamaan*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Muslich, Imroatus M., Ni'mah, dan Ivonne (2023). Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Edisi 2, Hal. 29–38.

Mustafa, Zainal (2009). *Mengurai variabel hingga instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Narasi (2024) "Remaja Putri di Sukabumi Diperkosa 8 Orang." <https://twitter.com/NarasiNewsroom/status/1788597843621728349>.

- National Dissemination Center for Children with Disabilities (2010). *Personal Safety for Children with Disabilities: A Guide for Parents*. Washington, D.C: NICHCY.
- Nawawi, Muhammad (2020). *Fikih Kelas XI MA Peminatan Keagamaan*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sr Utami, dan Muhammad Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Nur Ali, Muhammad (2004). *Kamus Agama Islam*. Cirebon: An-Nizam.
- Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS*. 7 th. London: McGraw-Hill, Open University Press.
- Reiss, Halstead (2004). *Sex Education*. Yogyakarta: Alinea Press.
- Ruswandi, Yusup, dan Ibrahim (2021). Pembelajaran Fikih Integratif Di Madrasah Tsanawiyah. *Muaddib: Islamic Education Journal*, Volume 4, Edisi 1, Hal. 62–68.
- Saifuddin, Ahmad (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Salsabila, Rara (2019). *Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas untuk Meningkatkan Pengetahuan Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual pada Remaja Perempuan di SMP X Sleman. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Sanjaya, Wina (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santrock, J. W. (2019) *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sarwono, Sarlito W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sedikides, C. dan Alicke, M. D. (2009). Self-enhancement and Self-protection: What They Are and What They Do. *Jurnal European Review of Social Psychology*, Volume 20, Edisi 1, Hal. 1–48.
- Seniati, Liche, Aries Yulianto, Bernadette N., Sebastianus, dan Setiadi Darwin. (2005). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.

Sigelman, C. K dan Rider, E. A. (2017). *Life-Span Human Development, 10th Edition*. Michigan: Cengage Learning.

SIMFONI PPA (2024). "Data Kekerasan 2024."
<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

Smith, Peter (2020). *Islamic Law and Society*. London: Routledge.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

———(2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan; Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: Rajawali Press.

Supriadi, Gito (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suryabrata, Sumadi (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.

Susetyo, Budi (2017). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Tabachnick dan Fidell (2019). *Using Multivariate Statistics*. London: Pearson Education.

Tanzeh, Ahmad (2010). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taylor, Shira B., Liviana Calzavara, Pia Kontos, dan Robert Schwartz (2022). Sex Education by Theatre (SEXT): the impact of a culturally empowering, theatre-based, peer education intervention on the sexual health self-efficacy of newcomer youth in Canada. *Sex Education*, Volume 22, Edisi 6, Hal. 705–722.

Weitlauf, J., Cervantes, P. E., dan Fryer, C. (2005). *Empowering Children to Protect Themselves: A Comprehensive Guide to Personal Safety*. Boston: Houghton Mifflin.

WHO (2017). *Responding to Children and Adolescents Who Have Been Sexually Abused: WHO Clinical Guidelines*. Geneva: WHO.

Widiyanto, Mikha Agus (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

World Health Organization (2021). *Standards for Sexuality Education in Europe: A Framework for Policy Makers, Educational and Health Authorities and Specialists*. Europe: BZgA.

Wuryani, Sri (2008). *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta: Indeks.

Yao, Shushihan (2023). The Impact of Chinese Sex Education on the Younger Generation: Gender Relations, Self-Awareness, and Awareness of Sexual Protection. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, Volume 8, Edisi 1, Hal. 1246–1252.

Yudrik, Yahya (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Yuliana, Widyastuti, dan Siswanti (2021). Pelatihan Pendidikan Seksual Terhadap Peningkatan Pemahaman Proteksi Diri Dari Pelecehan Seksual Pada Remaja Perempuan Tunanetra di Sekolah Luar Biasa. *Pinisi : Journal of Art, Humanity & Social Studies*, Volume 1, Edisi 4, Hal. 93–99.

Zainuddin, Masyhuri M. (2011). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. PT. Refika Aditama.

